

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulul Albab yang disebutkan di dalam kitab suci Al-Qur'an adalah kemampuan berfikir pada manusia dan ini merupakan fitrah yang dibawa sejak lahir. Ulul Albab ini sangat dibutuhkan pada setiap manusia karena berperan untuk menentukan arah yang baik dan kurang baik menurut pikiran manusia, (Syed M. Naquib Al-Attas, 1998:275). Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maka Ulul Albab yang dimiliki oleh setiap manusia (siswa) berbeda-beda dan berperan sebagai alat untuk menerima informasi atau rangsangan dari luar. "Ulul Albab adalah kemampuan berfikir (Ahmad Tafsir, 1991 : 98). Menurut Syed M. Naquib Al-Attas (1998 : 278), Ulul Albab adalah akal pikiran yang berguna untuk menerima pelajaran. Dengan beberapa pernyataan ini jelaslah bahwa Ulul Albab adalah salah satu alat yang berperan untuk berfikir atau menerima informasi melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Ulul Albab yang dimiliki pada setiap manusia perlu dikembangkan supaya dapat memahami, menghayati dan

mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti ajaran agama Islam, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam “yaitu memberi bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani ajaran Islam, dengan hikmah mengarahkan, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam” (Syed M. Naquib Al-Attas, 1998 : 13).

Uraian diatas menjelaskan bahwa konsep Ulul Albab yang dimiliki setiap orang perlu dikembangkan melalui kegiatan pendidikan, karena kemampuan berfikir (Ulul Albab) tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya kegiatan pendidikan. “Latihan-latihan itulah akan dapat menimbulkan kepribadian manusia yang bulat baik aspek jasmani, kejiwaan, dan rohaninya (Baehaqi, 2002 : 13). Hal ini sesuai dengan firman Allah surat 3, Ali Imran, ayat 190, yaitu :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
(ال عمران : ١٩٠)

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih

bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-

orang yang berakal” (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 109)

Menafsirkan ayat tersebut diatas, bahwa konsep Ulul Albab yang diterjemahkan dengan “orang-orang yang berakal” digunakan

untuk memandang Al-Qur'an tentang berbagai hal, seperti mengenal Tuhan, alam, manusia dan pendidikan. Allah dalam menciptakan manusia di samping menjadikannya sebagai khalifah di muka bumi juga sebagai hamba Allah yang baik, maka perlu mengembangkan Ulul Albab agar betul-betul dapat memahami keesaan Allah yang di dalam Al-Qur'an, (Syed M. Naquib Al-Attas, 1998 : 280).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di dalamnya terdapat ayat-ayat pedoman hidup bagi manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Di samping ayat-ayat Qur'aniyah, ada ayat-ayat kauniyah yakni alam semesta, tidak kalah pentingnya untuk diamati, sehingga tertanam keyakinan dalam diri, bahwa penciptaan alam semesta ini adalah Robbul Alamin dalam ini tidak diciptakan-Nya dengan sia-sia. Disinilah pentingnya Ulul Albab dibutuhkan, oleh karena itu perlu mengarahkan Ulul Albab yang sempurna agar dapat memahami Tuhan pencipta alam semesta melalui kegiatan Pendidikan Islam.

Mengingat betapa pentingnya merenungkan alam sebagai penciptanya untuk mencapai tujuan hidup dan kehidupan manusia. Maka dalam upaya mengkaji atau meneliti kandungan isi Al-Qur'an maka sangat diperlukan mengembangkan Ulul Albab agar lebih

yakin tentang kekuasaan-Nya. Dalam pendidikan, aspek-aspek yang diharapkan ada perubahan pada anak didik, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Al-Qur'an memandang manusia yang mendayagunakan akal pikirannya (kognitif), baik untuk membaca ayat-ayat Qur'aniyah maupun ayat-ayat kauniyah (alam semesta) dengan sebutan Ulul Albab, dengan demikian al-Qur'an memberi dorongan yang kuat kepada manusia untuk mendayagunakan akal pikirannya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti bagaimana perspektif Pendidikan Islam dalam membentuk Insan Ulul Albab tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan normative dengan melakukan studi kepustakaan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah mengandung ketidak jelasan, yaitu pengertian Ulul Albab dalam hubungannya dengan pendidikan Islam

2. Pembahasan Masalah

Pokok bahasan dalam skripsi ini adalah pengertian Ulul Albab dalam perspektif pendidikan Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah karakteristik Ulul Albab dalam pandangan Al-Qur'an itu?
- b. Bagaimana konsepsi Pendidikan Islam dalam mengembangkan anak didik agar memiliki sifat-sifat / karakteristik Ulul Albab?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang karakteristik Ulul Albab menurut Al-Qur'an.
2. Untuk memperoleh penjelasan tentang konsep Pendidikan Islam dalam mengembangkan anak didik agar memiliki sifat-sifat karakteristik Ulul Albab.

D. Kerangka Pemikiran

Potensi Ulul Albab pada manusia dapat dididik dan mendidik menurut para pengelola pendidikan agar dapat melakukan proses pendidikan sebagai sarana transfer (pengalihan) kebudayaan dan pengetahuan. Tapi untuk melaksanakannya dengan baik dan berkesinambungan tidaklah mudah, karena pendidikan itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, seluruhnya berproses untuk mencapai suatu tujuan tersebut, (Syed M. Naqûib Al-Attas, 2002: 282).

Pendidikan Islam adalah selalu menjadikan keberhasilan individu dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan yang terpenting (Syed M. Naqûib Al-Attas, 2002: 165).

Untuk mencapai tujuan di atas, Fahtiyah H. Sulaiman (1993:18), mengatakan bahwa program pendidikan manapun harus ada falsafatnya yang khusus untuk meluruskan arah, menentukan garis-garis kegiatan dan metodenya.

Mengembangkan Ulul Albab sebagai alat berfikir pada setiap manusia membutuhkan metode agar berjalan dengan baik, terarah

dan mencapai tujuan yang optimal, seperti dengan menggunakan pendekatan *tilawah* sebagaimana dikemukakan Muhaimin dalam bahasa yang berbeda 1993:245), yaitu :

Pendekatan tilawah itu meliputi pembacaan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat Allah, mempunyai keteraturan yang bersumber dari Robbul Alamin, serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakan-Nya secara sia-sia.

Keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa Ulul Albab adalah sebagai fitrah pada setiap manusia yang perlu dikembangkan melalui pendidikan agama Islam agar mengenal Allah dan seluruh ciptaannya sehingga mengerti akan dirinya sebagai hamba Allah yang sempurna dengan akalunya (Ulul Albab).

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengantarkan Ulul Albab, melalui nilai-nilai ajaran agama Islam diharapkan tertanam jiwa atau mental yang kuat sehingga mengakui bahwa Robbul Alamin sebagai pencipta alam semesta.

Pendidikan Islam yang bertujuan untuk merubah tingkah laku baik bidang kognitif (berfikir), bidang afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) akan terwujud tujuan tersebut apabila ia mau mengembangkan aspek kognitif (berfikir) yang dapat disamakan

dengan Ulul Albab sebagai alat untuk merenung yang positif sehingga mengenal kekuasaan-Nya yang diimbangi dengan mantapnya iman pada manusia dan direalisasikan dalam bentuk rajin ibadah sebagai bekal untuk menghadap Yang Maha Kuasa di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam pun berupaya untuk mengembangkan aspek kognitif yang berkaitan dengan Ulul Albab yaitu untuk merenungkan ayat-ayat Quraniyah dan ayat-ayat kauniyah (alam semesta) sehingga dapat mewujudkan keimanan yang mantap dengan diimbangi rajin ibadah.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer, ini diambil dari buku-buku yang betul-betul yang dijadikan sumber rujukan yang membahas tentang permasalahan dengan judul skripsi, antara lain:

- (a) Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta 1985.
- (b) Aisyah Binti Syati, Manusia dalam Perspektif al-Qur'an

(c) Asy'arie Musa, Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam
Al-Qur'an

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah mengumpulkan sejumlah buku yang sifatnya hanya menunjang sumber data primer, dengan demikian maka dapat dikategorikan data pelengkap.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah teori tentang buku-buku yang berkaitan dengan Ulul Albab dan Pendidikan Islam dalam bentuk Ulul Albab.

3. Teknik Analisis Data

- a. Mengumpulkan sejumlah buku yang berkaitan dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.
- b. Mengklasifikasikan buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan tentang Ulul Albab dan Pendidikan Islam.
- c. Menganalisis buku-buku yang telah diklasifikasikan dan

- d. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan oleh para pendapat, kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari studi kepustakaan.